



Mengukur Dampak Pembelajaran Politik Luar Negeri Palestina-Israel Pada Pemahaman Siswa SMP Tentang Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan

Desi Permata Ningsih¹⁾; Shafira Putri Ramadhani²⁾; Muthia Azzahra Sugiyarto³⁾; Subakdi⁴⁾

Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Email: 1. 2410611018@mahasiswa.upnvj.ac.id ;

2. 2410611019@mahasiswa.upnvj.ac.id ; 3. 2410611020@mahasiswa.upnvj.ac.id ;

4. subakdiupn@yahoo.com.

Abstract (English)

To realize the ideals of Indonesia Emas 2045, several pillars are implemented by the government and state apparatus which are firmly held so that the ideals of Indonesia Emas 2045 can be realized. One of these pillars is "Strengthening National Resilience and Governance". This article discusses the independent and active foreign policy in national resilience and governance. National resilience and governance will be increasingly solid with the quality of the implementation of a good independent and active foreign policy. Independent and active foreign policy is also directed to provide a positive contribution to world security and peace, as well as to form a regional and global order including maintaining the centrality of the state. Global issues are very important issues for a country that require cooperation and collaboration between all parties. This must of course also be understood by citizens by instilling an early understanding of independent and active foreign policy within the scope of national resilience and governance. This article also discusses the impact of learning about Palestine-Israel foreign policy on junior high school students understanding of national resilience and governance, and aims to evaluate how material related to this conflict can increase students awareness of strategic issues that affect national stability. The data collected from this activity used the method of direct material presentation to junior high school students covering the Palestine-Israel conflict and its relevance to national resilience and governance and Indonesia's role as a country that adheres to an active independent foreign policy in responding to the Palestine-Israel conflict, surveys via Google Form, and interviews with students. The results of the community service activities show that learning about the Palestine-Israel conflict not only increases students knowledge of the dynamics of international politics, but also strengthens junior high school students understanding of the importance of national resilience and good governance in order to minimize conflicts that occur in a country.

Article History

Submitted: 30 October 2024J

Accepted: 8 November 2024

Published: 9 November 2024

Key Words

National Resilience, Governance, Independent and active foreign policy, Global issues, Palestine-Israel conflict.

Abstrak (Indonesia)

Untuk mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045, maka diterapkan beberapa pilar oleh pemerintah dan para perangkat negara yang dipegang teguh agar cita-cita Indonesia Emas 2045 dapat terwujud. Salah satu dari pilar tersebut adalah “Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan”. Artikel ini mengangkat tentang politik

Sejarah Artikel

Submitted: 30 October 2024J

Accepted: 8 November 2024

Published: 9 November 2024





luar negeri bebas aktif dalam ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan akan semakin kokoh dengan adanya kualitas pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif yang baik. Politik luar negeri bebas aktif juga diarahkan untuk memberi sumbangun positif bagi keamanan dan perdamaian dunia, serta membentuk tatanan regional dan global termasuk mempertahankan sentralitas negara. Isu-isu global adalah isu yang sangat penting bagi negara yang membutuhkan kerjasama dan kolaborasi antar semua pihak. Hal tersebut tentunya harus dipahami juga oleh warga negara dengan menanamkan pemahaman sejak dini mengenai politik luar negeri bebas aktif dalam lingkup ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Artikel ini juga membahas bagaimana dampak pembelajaran politik luar negeri Palestina-Israel terhadap pemahaman siswa SMP mengenai ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan, serta bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana materi yang berkaitan dengan konflik ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu strategis yang mempengaruhi stabilitas nasional. Data yang dikumpulkan dari kegiatan ini menggunakan metode pemaparan materi secara langsung kepada siswa SMP mencakup konflik Palestina-Israel serta relevansinya dengan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan serta peran Indonesia sebagai negara yg menganut politik luar negeri bebas aktif dalam menanggapi konflik Palestina-Israel, survei melalui Google Form, dan wawancara dengan siswa. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tentang konflik Palestina-Israel tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dinamika politik internasional, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa SMP tentang pentingnya ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan yang baik agar bisa meminimalisir konflik yang terjadi di suatu negara.

Kata Kunci

Ketahanan nasional, Tata kelola pemerintahan, Politik luar negeri bebas aktif, Isu global, Konflik Palestina-Israel.

PENDAHULUAN

Dinamika konflik Palestina-Israel yang terus berlangsung telah menjadi fenomena politik internasional yang menarik perhatian global, termasuk Indonesia. Konflik berkepanjangan ini tidak hanya mempengaruhi hubungan internasional, tetapi juga memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan yang baik. Dalam konteks pendidikan Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pemahaman tentang konflik ini dapat menjadi instrumen pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran

siswa tentang konsep-konsep fundamental dalam bernegara.

Pentingnya mengintegrasikan isu-isu internasional kontemporer ke dalam kurikulum pembelajaran siswa SMP tidak dapat diabaikan, mengingat era globalisasi telah memungkinkan akses informasi yang sangat luas. Namun, tantangan utama terletak pada bagaimana mengemas materi pembelajaran politik luar negeri, khususnya kasus Palestina-Israel, menjadi contoh kasus yang dapat dipahami dan direlasikan dengan konsep ketahanan nasional serta tata kelola pemerintahan oleh siswa tingkat menengah pertama.



Artikel ini berupaya mengukur dampak pembelajaran politik luar negeri, dengan mengambil kasus Palestina-Israel sebagai fokus utama, dalam meningkatkan pemahaman siswa SMP tentang konsep ketahanan nasional dan tata kelola pemerintah. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, artikel ini tidak hanya mengukur peningkatan pemahaman siswa secara statistik, tetapi juga menganalisis bagaimana proses pembelajaran tersebut membentuk perspektif mereka tentang pentingnya ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan yang baik dalam konteks Indonesia. Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran yang lebih universal dan relevan.

TINJAUAN PUSTAKA

Studi tentang dampak pembelajaran politik luar negeri pada pemahaman siswa tingkat menengah telah menjadi fokus beberapa penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka ini akan mengeksplorasi berbagai aspek akademis dan observasi yang relevan dengan kegiatan ini.

1. Integrasi Pembelajaran Politik Luar Negeri dalam Kurikulum

Ahmad (2020) dalam penelitiannya "Implementasi Pembelajaran Politik Luar Negeri di Tingkat SMP" mengungkapkan bahwa pemahaman tentang politik internasional perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk wawasan global siswa. Sejalan dengan itu, Widodo & Hartanto (2021) dalam artikel "Efektivitas Pembelajaran Isu Global pada Siswa SMP" menekankan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dalam menyampaikan materi politik internasional.

2. Konflik Palestina-Israel sebagai Studi Kasus

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2021) berjudul "Analisis Konflik Palestina-Israel sebagai Media Pembelajaran Politik Internasional" menunjukkan bahwa penggunaan studi kasus konflik Palestina-Israel efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dinamika politik global. Sementara itu, Nugroho & Pratiwi (2022) dalam "Metode Pembelajaran Berbasis Kasus: Studi pada Konflik Timur Tengah" menggarisbawahi pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran konflik internasional.

3. Ketahanan Nasional dalam Konteks Pendidikan

Dalam jurnal "Pendidikan Ketahanan Nasional di Era Digital", Rahmawati (2021) memaparkan bahwa pembentukan kesadaran akan ketahanan nasional perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini diperkuat oleh studi Gunawan (2022) berjudul "Penguatan Ketahanan Nasional melalui Pendidikan" yang menekankan peran vital pendidikan dalam membangun pemahaman tentang ketahanan nasional.

4. Tata Kelola Pemerintahan dan Politik Luar Negeri

Penelitian Kusuma (2021) yang berjudul "Pembelajaran Tata Kelola Pemerintahan di Tingkat Menengah" mengungkapkan pentingnya pemahaman siswa tentang hubungan antara tata kelola pemerintahan dan politik luar negeri. Sementara itu, Hidayat & Santoso (2022) dalam "Integrasi Politik Luar Negeri dalam Pembelajaran Civic Education" menyoroti pentingnya mengaitkan isu-isu internasional dengan konsep tata kelola pemerintahan.



METODE

1. Metode Kegiatan

Pada kegiatan ini, kami menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memberikan landasan yang kuat dalam menganalisis dampak pembelajaran politik luar negeri Palestina-Israel terhadap pemahaman siswa SMPN 37 Jakarta tentang ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk mengukur secara sistematis dan objektif tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pemaparan materi pembelajaran.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari:

a) Materi Pembelajaran:

Presentasi PowerPoint yang mencakup:

- Penjelasan konflik Palestina-Israel
- Prinsip tata kelola pemerintahan
- Politik luar negeri bebas aktif Indonesia
- Peran Indonesia dalam konflik Palestina-Israel

b) Kuesioner (Google Form):

- *Pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa.
- *Post-test* untuk mengevaluasi pemahaman setelah pembelajaran. Pertanyaan mencakup:
 - Pemahaman tentang konflik Palestina-Israel Konsep ketahanan nasional.
 - Prinsip tata kelola pemerintahan.
 - Sikap terhadap politik luar negeri Indonesia.

3. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap:

a) Tahap Persiapan:

- Penyusunan materi pembelajaran dalam bentuk PowerPoint.
- Perancangan pertanyaan *pre-test* dan kuesioner *post-test*.

- Koordinasi dengan pihak SMPN 37 Jakarta.

b) Tahap Pelaksanaan:

- Melakukan *pre-test* secara langsung dalam bentuk diskusi bersama untuk mengukur pemahaman awal siswa.
- Pemaparan materi pembelajaran secara langsung.
- Penyebaran *post-test* melalui Google Form.
- Pengumpulan respons siswa.

c) Target Kegiatan:

- Siswa SMPN 37 Jakarta.
- Fokus pada siswa yang tergabung dalam organisasi OSIS.
- Jumlah responden disesuaikan dengan populasi anggota OSIS.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan beberapa metode:

a) Analisis Kuantitatif:

- Perbandingan persepsi *pre-test* dan skor *post-test*
- Analisis statistik deskriptif untuk mengukur:
 - Tingkat pemahaman siswa.
 - Perubahan persepsi.
 - Efektivitas pembelajaran.

b) Interpretasi Data:

- Mengidentifikasi pola pemahaman siswa.
- Menganalisis efektivitas metode pembelajaran.
- Mengevaluasi dampak materi terhadap pemahaman siswa.
- Mengukur peningkatan kesadaran tentang ketahanan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada bagian pendahuluan, pengabdian masyarakat ini mengacu pada peningkatan pemahaman siswa SMP Negeri 37 Jakarta mengenai politik luar negeri Palestina-Israel.

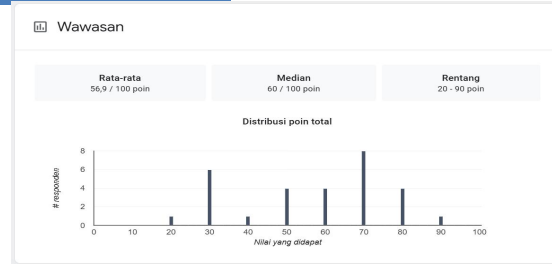


Gambar 1. Pelaksanaan pre-test



Gambar 2. Siswa mendengarkan pertanyaan pre-test

Sosialisasi yang dilakukan di SMP Negeri 37 Jakarta ialah terkait dengan pemahaman bagaimana politik luar negeri Palestina-Israel dan bagaimana sikap Indonesia dalam merespons konflik tersebut, serta melihat konflik Palestina-Israel dari sudut pandang Pancasila, Bela Negara, dan Agama. Dalam hal ini, dijelaskan juga kepada para siswa tentang peran ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan dalam merespons konflik Palestina-Israel. Kegiatan diawali dengan memberikan pertanyaan secara langsung secara interaktif dan diskusi kepada para siswa sebagai *pre-test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai politik luar negeri Palestina-Israel. Selanjutnya, para siswa melaksanakan pengisian *post-test* melalui Google Form untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah dijelaskan materi mengenai politik luar negeri Palestina-Israel. Adanya *pre-test* dan *post-test* ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penyampaian materi sosialisasi kepada target yang telah dituju, yaitu siswa SMP Negeri 37 Jakarta.



Gambar 3. Grafik jawaban post-test yang telah diisi oleh siswa

Berdasarkan hasil dari grafik tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil wawasan rata-rata ialah 56,9 dari 100 poin dengan median 60 poin dan rentang nilai 20 hingga 90 poin. Hal ini menandakan bahwa adanya peningkatan pemahaman bagi sebagian siswa.

2. Pembahasan

Pembelajaran tentang politik luar negeri merupakan bagian penting dari pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan memperluas wawasan siswa mengenai interaksi antarnegara dan dampak konflik global terhadap stabilitas nasional. Dalam konteks konflik Palestina-Israel. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu memahami konsep ketahanan nasional yaitu, kemampuan suatu negara untuk menjaga stabilitas dan keamanan di tengah dinamika global dan tata kelola pemerintahan yang efektif dalam menghadapi isu-isu internasional. Keduanya adalah aspek krusial yang dapat membentuk perspektif siswa dalam mendukung kebijakan nasional dan memahami peran pemerintah dalam menjaga stabilitas dalam negeri.

Pemahaman Ketahanan Nasional: Rata-rata pemahaman siswa berada di





skor 56,9 dari 100 poin, dengan median 60 poin dan rentang nilai antara 20 hingga 90 poin. Distribusi nilai menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pemahaman di rentang 30 hingga 80 poin, dengan 8 siswa meraih skor 70, yang mengindikasikan pemahaman yang cukup baik. Skor ini menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya ketahanan nasional dan mulai memahami peran negara dalam menghadapi ancaman global, namun terdapat variasi dalam tingkat pemahaman, menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memerlukan penguatan konsep.

Pemahaman Tata Kelola Pemerintahan: Pada aspek tata kelola pemerintahan, siswa menunjukkan apresiasi terhadap peran pemerintah Indonesia dalam hubungan internasional, khususnya dalam mendukung kemerdekaan Palestina. Pertanyaan yang mencakup kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Palestina dan respons diplomatik negara terhadap proklamasi Israel menunjukkan tingkat jawaban benar yang beragam. Misalnya, pada pertanyaan mengenai upaya Indonesia dalam mendukung keamanan manusia di Palestina, hanya 12 dari 29 siswa yang menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran diplomasi dan kebijakan luar negeri.

Distribusi dan Tingkat Pemahaman Siswa per-Pertanyaan:

- Pertanyaan dengan Tingkat Pemahaman Rendah: Siswa

menunjukkan pemahaman yang baik dalam pertanyaan seperti “Apa yang menjadi simbol perlawanan bagi rakyat Palestina?” dengan 22 dari 29 jawaban benar, serta pemahaman mengenai pandangan umat Islam terhadap Yerusalem, yang memiliki 20 jawaban benar.

- Pertanyaan dengan Tingkat Pemahaman Rendah: Pertanyaan yang sering terlewatkan adalah “Siapa yang mengakui kemerdekaan Palestina pada 11 November 1988?” (dijawab benar oleh 9 dari 29 siswa) dan “Salah satu upaya Indonesia dalam mendukung keamanan manusia di Palestina adalah?” (dijawab benar oleh 12 siswa). Kedua pertanyaan ini menunjukkan bahwa siswa perlu lebih banyak informasi terkait peristiwa-peristiwa sejarah dan kebijakan khusus yang mendukung keamanan manusia.

Pembelajaran tentang politik luar negeri, khususnya konflik Palestina-Israel, secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa SMP mengenai ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Namun, hasil kuesioner menunjukkan bahwa pemahaman ini masih memerlukan penguatan, terutama terkait pengetahuan sejarah dan kebijakan luar negeri Indonesia. Mayoritas siswa telah memperoleh wawasan penting terkait peran ketahanan nasional dalam menghadapi isu internasional dan pentingnya peran aktif pemerintah dalam forum global.



Secara keseluruhan, hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang isu-isu terkait Palestina dan kebijakan politik luar negeri Indonesia masih perlu ditingkatkan. Rendahnya pemahaman ini mengindikasikan pentingnya pendekatan pendidikan yang lebih mendalam dan menyeluruh agar siswa dapat memahami konteks internasional serta posisi Indonesia di kancah global. Pendekatan ini dapat mencakup fokus pada topik-topik dengan tingkat kesulitan tinggi dan peningkatan dalam pengajaran melalui sumber daya pendidikan yang relevan, seperti materi digital, simulasi diplomatik, dan studi kasus interaktif. Selain itu, upaya untuk memberikan konteks sejarah dan dinamika politik yang lebih mendalam mengenai konflik Palestina dan hubungan internasional Indonesia di kawasan Timur Tengah akan memperkaya wawasan siswa. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, sehingga mampu melihat isu internasional dalam perspektif yang lebih luas dan relevan dengan posisi Indonesia di dunia.

SIMPULAN

Pembelajaran politik luar negeri melalui kasus konflik Palestina-Israel memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa SMP tentang ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap konsep dasar ketahanan nasional dan peran Indonesia dalam tata kelola pemerintahan terkait politik luar negeri.

Namun, terdapat beberapa area yang memerlukan penguatan lebih lanjut, terutama dalam hal pengetahuan mengenai peristiwa sejarah penting dan upaya Indonesia dalam diplomasi internasional yang mendukung kemerdekaan dan keamanan manusia di Palestina. Yang mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih mendalam dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan PjBL ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa SMP tentang politik luar negeri, khususnya terkait konflik Palestina-Israel. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis isu-isu kompleks. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan interaktif memperkuat pemahaman mereka mengenai ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan.

Kegiatan ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan politik bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan global. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di masa depan yang bertujuan untuk membangun kesadaran politik di kalangan pelajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Subakdi, MM selaku dosen pengampu dan dosen mata kuliah Pendidikan Pancasila, Kayus Kayowuan





- Lewoleba, S.H., M.H., selaku dosen mata kuliah Pendidikan Bela Negara, dan Prof. Dr. Abdul Halim, M.Ag selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama atas bimbingan, saran, dan arahan yang diberikan selama proses penulisan artikel.
2. Teman-teman sekelompok, yaitu Rais, Najwa, Novi, Layla, Jihan, Dewo, dan Kristin atas kerja sama dan dukungannya dalam pembuatan artikel ini.
 3. Teman-teman tim artikel, yaitu Desi, Shara, dan Muthia atas kerja sama dan sumbangsih pemikiran dalam penyusunan artikel ini.
 4. Pihak SMP Negeri 37 Jakarta dan guru pendamping yang sudah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan PjBL di sekolah tersebut.
 5. Para anggota OSIS SMP Negeri 37 Jakarta atas partisipasi aktifnya dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PjBL.

Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, artikel ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala kontribusi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2020). Implementasi Pembelajaran Politik Luar Negeri di Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(2), 45-60.
- Gunawan, S. (2022). Penguatan Ketahanan Nasional melalui Pendidikan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 8(1), 12-28.
- Hidayat, A., & Santoso, B. (2022). Integrasi Politik Luar Negeri dalam Pembelajaran Civic Education. *Jurnal Kewarganegaraan*, 10(2), 89-102.
- Kusuma, P. (2021). Pembelajaran Tata Kelola Pemerintahan di Tingkat Menengah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 34-49.
- Nugroho, A., & Pratiwi, S. (2022). Metode Pembelajaran Berbasis Kasus: Studi pada Konflik Timur Tengah. *Jurnal Pendidikan Politik*, 9(1), 67-82.
- Rahmawati, D. (2021). Pendidikan Ketahanan Nasional di Era Digital. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 7(2), 112-127.
- Sutrisno. (2021). Analisis Konflik Palestina-Israel sebagai Media Pembelajaran Politik Internasional. *Jurnal Hubungan Internasional*, 6(1), 78-93.
- Widodo, H., & Hartanto, D. (2021). Efektivitas Pembelajaran Isu Global pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(3), 156-170.

